

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA

Evi Erfiyana^{1*}, Dasep Gumilar², Bubun Sehabudin³

STAI KH Badruzzaman, Indonesia
evierfiyana2271@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada saat pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Maka, dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam menyusun strategi agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Seperti halnya guru melakukan pendekatan secara personal dan memberikan pelajaran tambahan, jika terdapat siswa yang benar-benar sulit untuk memahami materi tersebut guru lebih fokus untuk membantu siswa tersebut, dengan demikian guru dapat mengetahui apa kesulitan yang dialami siswa dan memberi motivasi dorongan kepada siswa untuk keluar dari masalah yang dialami tersebut. Adapun faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya kontrol dari orang tua dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Madrasah Aliyah Swasta.

Abstract: This research is motivated by the fact that during learning there are still some students who experience learning difficulties. So, in this case the teacher has an important role in developing strategies to overcome these difficulties. The aim of this research is to find out teachers' strategies for overcoming students' learning difficulties in private Madrasah Aliyah. The results of the research show that the strategy used by teachers in overcoming learning difficulties is by using expository strategies, namely strategies that emphasize the process of conveying material verbally from the teacher to a group of students with the aim that students can master the subject matter optimally. Just as the teacher takes a personal approach and provides additional lessons, if there are students who really find it difficult to understand the material the teacher focuses more on helping the student, in this way the teacher can find out what difficulties the student is experiencing and provide encouragement for the student to get out of the problem they are experiencing. The factors that hinder teachers in overcoming students' learning difficulties are students' internal factors, namely the lack of student interest and motivation and students' external factors, namely the lack of control from parents and a poor social environment.

Keywords: Teacher Strategies, Student Learning Difficulties, Private Madrasah Aliyah.

Article History:

Received: 28-10-2024

Revised : 27-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 31-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, ada kalanya peserta didik sulit dan lambat dalam menangkap dan menerima pelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tanpa harus memerlukan bimbingan dari orang lain. Namun, ada juga peserta didik yang tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya, dan membutuhkan bimbingan serta bantuan dari seorang guru.

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru ekonomi harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didiknya, seorang guru bisa menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Secara garis besar strategi strategi dikelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan, strategi pembelajaran individual, dan strategi pembelajaran kelompok (Kartika, 2022). Menurut Rowntree dalam (Rifky, 2024) menjelaskan strategi penyampaian akan menguasai apa yang disampaikan guru. Sedangkan untuk strategi pembelajaran individu dilakukan oleh siswa secara mandiri. Adapun strategi penyampaian kelompok dilakukan siswa dengan dengan cara beregu atau berkelompok.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip (Nuary, 2024) bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Arif, 2024) bahwa menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun, menurut Tohirin sebagaimana dikutip (Sembiring, 2024) bahwa itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*). Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait

beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Menurut Partowisastro Koestoer sebagaimana dikutip (Djafri, 2024) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kartika, 2021). Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sangat diperlukan.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Mulyadi, 2008). Sehingga dibutuhkan strategi khusus dari seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifin, 2024) mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Rohimah, 2024) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Kartika, 2024) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *“a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”*. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Kartika, 2023) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Arifudin, 2024) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Ulimaz, 2024) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers sebagaimana dikutip (Paturachman, 2024) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan

belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Kartika, 2020) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan perbaikan proses pembelajaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ningsih, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahman, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Iskandar, 2025).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Setyawati, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Fardiansyah, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Astuti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hassan, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Khairani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rantaprasaja, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta.

Menurut Muhadjir dalam (Khairani, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran khususnya kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar, guru menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswa kemudian menganalisis diagnosis, menentukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan setelah itu menyusun dan melaksanakan perbaikan, remedial dan bimbingan. Syaiful Bahri Djamarah dikutip (Lahiya, 2025) bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi tidak wajar siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Kesulitan belajar tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh intelegualitas saja, namun ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam kondisi saat ini, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran. Strategi tersebut menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pada beberapa mata Pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Oleh karena itu, menurut bahwa (Arifudin, 2025) pemilihan strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan strategi yang bisa membuat murid mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerima materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tentunya disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta memperhatikan kondisi kelas. Maka seyogyanya guru tidak terpaku dengan penggunaan satu strategi pembelajaran saja, melainkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan berbagai metode dan media sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan (Fitriyah, 2024).

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Peran guru juga harus menemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Mayasari, 2021). Oleh karena

itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy killen seperti dikutip (Ningsih, 2023) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu, (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).

Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Seperti halnya guru melakukan pendekatan secara personal dan memberikan pelajaran tambahan, jika terdapat siswa yang benar-benar sulit untuk memahami materi tersebut guru lebih fokus untuk membantu siswa tersebut, dengan demikian guru dapat mengetahui apa kesulitan yang dialami siswa dan memberi motivasi dorongan kepada siswa untuk keluar dari masalah yang dialami tersebut.

Dengan melakukan hal tersebut guru bisa lebih dekat dengan siswa, begitupun dengan siswa, siswa jadi lebih terbuka karena dengan perhatian yang diberikan guru siswa menjadi bersemangat, serius dan berkonsentrasi dalam belajar serta minat belajar siswa akan meningkat. Tujuan guru melakukan strategi tersebut guna mencari masalah kesulitan yang dialami siswa dan mencari solusinya, jika terdapat siswa yang memang kesulitan untuk memahami materi, guru memberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut siswa sulit untuk difahami dengan penjelasan langsung pada poin inti-intinya saja karena keterbatasan waktu, selain itu juga agar siswa lebih mudah mencerna materi. Dan guru juga melakukan program remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap mata pelajaran berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru-guru pengajar di kelas. Mereka dituntut membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi untuk memudahkan mereka mempelajari di kelas selanjutnya. Ini berarti proses pembelajaran yang dilakukan guru memungkinkan terjadinya pemahaman konsep, sikap, dan peningkatan minat peserta didik terhadap pelajaran.

Pada dasarnya proses belajar tidak hanya terpaku di sekolah saja. Individu dapat belajar di rumah bersama dengan keluarganya atau di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara rutin agar mencapai perubahan yang diinginkan yaitu agar menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Ningsih, 2022). Namun, tidak semua siswa dapat belajar dengan baik, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat melaksanakan belajarnya secara wajar dikarenakan adanya berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Setiap siswa memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan tidak semua siswa dapat mengatasi secara mandiri kesulitan tersebut. Maka perlu adanya bantuan dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar memperoleh hasil yang diinginkan.

Hasil belajar dan tingkah laku menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Hasil belajar memungkinkan untuk menjadi tolak ukur, karena dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, soal-soal ulangan, penguasaan suatu materi dan lain sebagainya. Tingkah laku dapat diketahui dengan melakukan pengamatan (observasi) oleh guru. Guru mengidentifikasi

gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setelah memperoleh data-data tersebut maka guru dapat mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Dalam mengatasi kesulitan belajar, guru bisa menggunakan strategi yang sesuai dengan efektif agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru ialah strategi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan strategi bagaimana membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. Seperti yang digunakan oleh Sobry Sutikno dalam (Sehudin, 2023) bahwa seorang guru membutuhkan komunikasi yang tepat untuk membuat siswa dapat menyerap pembelajaran. Oleh karenanya, menurut (Ningsih, 2021) bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran komunikasi merupakan kunci utama.

Menurut Nini Subini dikutip (Mayasari, 2022) menyebutkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni: (1) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu, (2) Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Untuk mendiagnosa faktor kesulitan belajar siswa tersebut, guru perlu memiliki kompetensi. Karena, kompetensi seorang pendidik sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Maka dari itu, eksistensi guru tidak saja mengajar namun sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam (Supriyadi, 2022). Dapat diartikan bahwasanya menjadi seorang guru selain membutuhkan kompetensi juga harus mampu membimbing peserta didik untuk melatih serta membiasakan perilaku baik, hal ini dilakukan demi membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah. Selain melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, bimbingan guru juga berupa bantuan pada kesulitan peserta didik dalam proses belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Seperti halnya guru melakukan pendekatan secara personal dan memberikan pelajaran tambahan, jika terdapat siswa yang benar-benar sulit untuk memahami materi tersebut guru lebih fokus untuk membantu siswa tersebut, dengan demikian guru dapat mengetahui apa kesulitan yang dialami siswa dan memberi motivasi dorongan kepada siswa untuk keluar dari masalah yang dialami tersebut. Berbagai perubahan yang terjadi pada saat ini mengakibatkan seluruh stakeholder khususnya dalam bidang pendidikan harus mampu beradaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri baik itu untuk pemerintah, guru, orang tua bahkan hingga siswa itu sendiri mengingat pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bahwa penggunaan strategi atau metode yang efektif dan efisien, akan memungkinkan peserta didik mencerna bahan pelajaran yang disebut kegiatan belajar. Dengan demikian berarti juga proses belajar mengajar dikatakan berhasil bilamana mampu membantu kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Astuti, P. T. (2020). *Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cileungsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Fitriyah, A. W. (2024). The Role of Islamic Religion Teachers in Overcoming Egocentrism Among Students at Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 193–209.
- Hassan, R. (2021). Participatory Banking (PB) Taking Measures Against Covid-19 in Turkey: Issues and Proposed Strategies. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.

- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khairani, A. (2023). Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 175–186.
- Khairani, A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Umkm Menggunakan Partial Least Square. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 71–84.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A. (2022). Upaya Menambah Kosa Kata Bahasa Sunda Melalui Kegiatan Menyanyikan Nadzhom Tauhid. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 29–36.
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta : Nuha Litera.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). The Concept Of Education Curriculum In The Perspective Of Ali Ahmad Madzkur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah.*, 5(1), 27–37.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.

<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>

- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sehudin, S. (2023). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid Di Pulau Jawa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setyawati, D. P. (2023). Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriyadi, A. (2022). Nawa Cita Sebagai Core Value Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3755–3763.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.